BABY

■nil

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai bagaimana makna tongkon dalam membangun nilai kekeluargaan di masyarakat Toraja di Lembang Embatau Kecamatan Tikala. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa makna tongkon adalah untuk turut berdukacita dan berbelasungkawa bagi keluarga yang berdukacita dan untuk mempererat tali persaudaraan dimana keluarga yang jauh bahkan keluarga yang belum saling mengenal sebelumnya bisa bertemu dan berkenalan sehingga mengetahui bahwa dia masih hubungan keluarga. Nilai-nilai yang terkandung dalam tongkon adalah : Nilai kebersamaan, nilai solidaritas keluarga, nilai ma ’pasipulung (nilai persekutuan), dan nilai persatuan.

1. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang makna tongkon di Lembang Embatau, penulis menemukan bahwa tongkon dapat membangun nilai kekeluargaan. Makna tongkon memampukan masyarakat untuk menjaga kerukunan dan kebersamaan baik di dalam keluarga maupun dilingkungan masyarakat dan yang terutama untuk saling prihatin bagi setiap keluarga yang mengalami dukacita. Dengan itu penulis menyarankan bahwa:

1. Saran untuk warga masyarakat di Lembang Embatau
2. Masyarakat diharapkan mampu menjaga dan melestarikan adat dan nilai-nilai budaya yang ada.
3. Lembaga adat diharapkan untuk senantiasa bekeijasama untuk bisa mengembalikan makna tongkon yang sekarang ke makna tongkon yang sebelumnya.
4. Pemerintah setempat berupaya untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan yang ada melalui pengadaan kegiatan- kegiatan tertentu dalam masyarakat.
5. Saran untuk Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja

Diharapkan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja yang berlatar belakang pendidikan teologi supaya tetap memberikan pemahaman dan pengajaran kepada mahasiswa tentang pentingnya teologi kontekstualisasi supaya kelak dalam pelayanannya ditengah-tengah masyarakat mampu mengangkat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap budaya.

Dengan selesainya skripsi ini semoga dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak tentang pentingnya teologi kontekstualisasi dalam rangka meningkatkan pelayanan ditengah-tengah lingkup hidup dimanapun kita berada. Akhir kata penulis memanjatkan ungkapan hati yang penuh syukur kepada Dia yang memberi kesehatan dan kemampuan menyelesaikan karya tulis ini.